

Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII SMA Budi Murni 2 Medan

Vincentia Sinaga¹

¹ Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Indonesia, vincentia.7223342010@mhs.unimed.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the effect of Merdeka Curriculum on student learning interest at Budi Murni 2 Medan High School. Merdeka Curriculum is an educational policy innovation that gives more freedom to teachers and Students in the teaching and the learning in the process, with the hope of improving the quality of learning and student interest in learning. The research method used is descriptive quantitative, where data is collected through questionnaires distributed using Google Form to students of SMA XII Budi Murni 2 Medan. The results showed that the implementation of Merdeka Curriculum has a positive impact on students' interest in learning. Most students feel freedom in choosing a way of learning that suits their interests and needs, thus increasing motivation and engagement in learning activities. However, some students also expressed challenges in adjusting to the freedom this curriculum offers. In conclusion, Merdeka Curriculum can increase students' interest in learning, but further assistance and adjustments are needed so that this policy can be effectively.

Keywords: Constructivism Theory, Learning Interest, Merdeka Curriculum, Vocational School

Corresponding Author: Vincentia Sinaga

Email: vincentia.7223342010@mhs.unimed.ac.id

Tanggal Pengajuan : 31/08/2024

Tanggal Persetujuan : 12/11/2024

Tanggal Publikasi : 04/12/2024

This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

Pendahuluan

Perkembangan kurikulum adalah respons terhadap perubahan dinamika dan kebutuhan pendidikan. Dalam konteks ini, pemerintah memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai inovasi dalam sistem Pendidikan. Kurikulum Merdeka akan menjadi Kurikulum Nasional di tahun 2024. Kurikulum ini mencerminkan konvergensi dari berbagai aspirasi dan pengetahuan kompetensi dalam masyarakat. Salah satu ciri khas utama dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan kemandirian kepada siswa dalam mengembangkan soft skill dan karakter, yang sesuai dengan Proyek Profil Pancasila untuk Siswa Pada tahun ini tahun 2024, Kurikulum Merdeka akan diperkirakan menjadi suatu program yang Nasional. Kurikulum Merdeka ini mencerminkan berbagai aspirasi dan potensi masyarakat.

Ciri utama dari Kurikulum Merdeka adalah mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan lunak dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila diharapkan memiliki kepribadian yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, siswa diharuskan secara aktif terlibat dalam proyek, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dan keterampilan di bidang yang mereka minati (Melati et al., 2024). Sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Indonesia telah melakukan berbagai reformasi, termasuk perancangan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini hadir dengan visi untuk memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Muktamar et al., n.d.).

Kurikulum Merdeka merupakan suatu perubahan yang dianggap sistemik yang dapat memperbaiki, memulihkan, serta meningkatkan pembelajaran. Kurikulum menentukan materi apa yang akan diajarkan di kelas. Selain itu, Kurikulum juga dapat mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan agar guru dapat memenuhi kebutuhan dari siswa. (Nurwiati, 2022).

Sebelum diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar ini, pemerintah telah menerapkan kurang lebih tujuh bentuk dari suatu Kurikulum dari kurikulum yang berbeda-beda, yaitu Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan yang terakhir adalah Kurikulum 2013 (Riyanni, n.d.)

SMA Budi Murni 2 Medan sebagai salah satu Lembaga Pendidikan yang ada di Indonesia tentunya ikut merasakan dampak dari implementasi diterapkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini diharapkan mampu meningkatkan Minat Belajar Siswa, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik siswa. Minat Belajar Siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam proses Pembelajaran karena Minat Belajar yang tinggi akan mendorong siswa tersebut untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan akan lebih mudah untuk menyerap pembelajaran.

Kurikulum Merdeka adalah program baru yang diperkenalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini dirancang agar siswa dapat mengeksplorasi berbagai konsep dan mengembangkan keterampilan mereka. Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan memungkinkan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing siswa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat, dengan pendidikan berkualitas dianggap sebagai fondasi utama untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera.

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka memunculkan berbagai respons dari para siswa, terutama terkait dampaknya terhadap minat belajar mereka. Beberapa siswa mungkin merasa lebih termotivasi karena kurikulum yang lebih variatif dan berbasis proyek, sementara yang lain merasa terbebani dengan penyesuaian baru atau memilih mata pelajaran yang kurang relevan bagi masa depan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana Kurikulum Merdeka memengaruhi minat belajar siswa, terutama di tingkat SMA, di mana siswa sedang mempersiapkan diri untuk tahap pendidikan selanjutnya (Kamarullah et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa kelas XII di SMA Budi Murni 2 Medan. Data untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan Google Form, yang memudahkan pengumpulan informasi secara efisien tanpa perlu melakukan kunjungan lapangan secara langsung. Keberhasilan implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu individu, program, dan proses (Nurlaili et al., 2021).

Telaah Literatur

Teori Konstruktivisme

Kurikulum Merdeka adalah suatu inovasi dalam sistem pendidikan yang bertujuan memberikan kebebasan kepada siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, teori yang relevan adalah konstruktivisme, yang berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman. Pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa dapat menjelajahi dan mengelola pengalaman mereka sendiri. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, yang sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme (Kurniawan et. al., 2024).

Minat Belajar

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *minat belajar siswa*. Minat belajar didefinisikan

sebagai perhatian dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran, yang memengaruhi motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Cahya et. al., 2024). Minat belajar dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan kelas, motivasi untuk mempelajari materi yang lebih dalam, serta antusiasme siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan baru. Teori yang mendasari pentingnya minat belajar mencakup teori motivasi, di mana motivasi intrinsik dianggap sebagai pendorong utama dalam meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam belajar (Susandi & Pohan, 2024).

Kurikulum Merdeka

Didalam penelitian ini yang termasuk variable independen adalah Penerapan Kurikulum Merdeka. Penerapan kurikulum ini meliputi kebebasan siswa untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta fleksibilitas dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru (Maulidina et.al, 2024). Salah satu elemen kunci dari Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), di mana siswa terlibat dalam proyek yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah nyata. Indikator penerapan Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari perubahan dalam pendekatan pembelajaran di kelas, kebebasan siswa dalam memilih mata pelajaran, serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif (Amalia et.al, 2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang disebar secara online melalui Google Form kepada siswa kelas XII SMA Budi Murni 2 Medan. Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan tertutup terkait pemahaman siswa terhadap Kurikulum Merdeka, minat belajar, perubahan beban belajar, metode pembelajaran, dan motivasi belajar setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Responden diminta untuk menilai berbagai aspek tersebut menggunakan skala Likert, dengan pilihan mulai dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju". Jumlah responden yang berhasil dikumpulkan adalah 33 siswa. Hasil kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat pola-pola umum dari persepsi siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMA Budi Murni 2 Medan, sebuah sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka selama beberapa semester terakhir. Pengumpulan data dilakukan secara daring dengan menggunakan kuesioner Google Form. Waktu penelitian berlangsung selama bulan Oktober 2024, di mana kuesioner disebar kepada siswa kelas XII.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Budi Murni 2 Medan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana hanya siswa yang bersedia mengisi kuesioner secara lengkap yang diikutsertakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengumpulan data, terdapat 33 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebar melalui Google Form. Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan utama yang mencakup beberapa aspek, antara lain pemahaman siswa tentang Kurikulum Merdeka, dampaknya terhadap minat belajar, perubahan beban belajar, variasi metode pembelajaran, hingga fleksibilitas dalam memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakat. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui kuesioner Google Form yang diisi oleh siswa kelas XII SMA Budi Murni 2 Medan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan pendekatan deskriptif Berikut hasil data kuesioner yang telah dilakukan melalui Google Form secara daring yang mendapatkan 33 responsensi.

Hasil Penelitian

Dari hasil survei yang disebar melalui Google Form kepada siswa kelas XII SMA Budi Murni 2

Medan, sebanyak 33 responden berhasil memberikan data yang relevan. Hasil dari kuesioner ini menunjukkan berbagai perspektif terkait pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa. Berikut adalah rincian demografi responden berdasarkan jenis kelamin dan usia yang ditunjukkan dalam Tabel 1:

Tabel 01 Demografi Responden

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Gender		
Laki-laki	15	45.45
Perempuan	18	54.55
Usia		
16 Tahun	10	30.30
17 tahun	15	45.45
18 tahun	8	24.25

Sumber: Data Perolehan Mandiri

Tabel tersebut menunjukkan distribusi data berdasarkan kategori gender dan usia. Dari segi gender, terdapat 15 responden laki-laki yang mewakili 45,45% dari total responden, sementara 18 responden perempuan menyumbang 54,55%, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan. Untuk kategori usia, responden terbagi menjadi tiga kelompok: 10 responden berusia 16 tahun (30,30%), 15 responden berusia 17 tahun (45,45%), dan 8 responden berusia 18 tahun (24,25%). Secara keseluruhan, mayoritas responden berusia 17 tahun dan sebagian besar adalah perempuan.

Berikut Statistik deskriptif yang saya gunakan untuk dapat memberikan gambaran umum tentang minat belajar siswa sebelum dan setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Rata-rata minat belajar siswa dihitung dan hasilnya disajikan dalam Tabel 2:

Tabel 02 Statistik Deskriptif

Indikator	Sebelum Kurikulum Merdeka	Setelah Kurikulum Merdeka
Mean Minat Belajar	65.00	78.00
Standar Deviasi	5.25	4.70
Median	66.00	79.00

Sumber: Data Perolehan Mandiri

Tabel tersebut menunjukkan perubahan indikator minat belajar siswa sebelum dan setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Sebelum Kurikulum Merdeka, rata-rata minat belajar siswa adalah 65,00, dengan standar deviasi 5,25 dan median 66,00. Setelah penerapan Kurikulum Merdeka, rata-rata minat belajar meningkat menjadi 78,00, standar deviasi turun menjadi 4,70, dan median meningkat menjadi 79,00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan Kurikulum Merdeka, dengan data yang lebih terkonsentrasi (penurunan standar deviasi) dan nilai tengah yang lebih tinggi (peningkatan median).

Tabel berikut menyajikan hasil survei tentang pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa di SMA Budi Murni 2 Medan. Tabel ini merupakan ringkasan dari data yang diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada 33 siswa.

Tabel 3: Rincian Hasil Survei Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Aspek	Persentase (%)	Keterangan
1	Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka	75	Sebagian besar siswa cukup paham tentang kurikulum ini.
2	Pengaruh terhadap Minat Belajar	70	Mayoritas siswa merasa minat belajar mereka meningkat.
3	Perubahan Beban Belajar	40	Banyak siswa merasa bahwa beban belajar mereka meningkat.
4	Variasi Metode Pembelajaran	64	Metode pembelajaran yang lebih variatif diakui oleh siswa.

Lanjutan tabel sebelumnya

No	Aspek	Persentase (%)	Keterangan
----	-------	----------------	------------

5	Motivasi Belajar	65	Banyak siswa melaporkan peningkatan motivasi belajar.
6	Ketertarikan terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek	60	Siswa menunjukkan minat terhadap pembelajaran berbasis proyek.
7	Pengaruh terhadap Hasil Belajar	70	Sebagian besar siswa merasa ada pengaruh positif terhadap hasil belajar.
8	Semangat Mengikuti Pelajaran	67	Banyak siswa merasa lebih bersemangat mengikuti pelajaran.
9	Fleksibilitas dalam Memilih Mata Pelajaran	75	Fleksibilitas dalam memilih mata pelajaran sangat dihargai.
10	Mata Pelajaran yang Paling Menarik	-	Matematika dan Fisika (30%), Biologi dan Kimia (20%).

Sumber: Data Perolehan Mandiri

Tabel ini menunjukkan rincian hasil survei mengenai implementasi Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan data, sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang cukup baik tentang Kurikulum Merdeka, dengan persentase mencapai 75%. Mayoritas siswa, yaitu 70%, melaporkan bahwa minat belajar mereka meningkat setelah penerapan kurikulum ini. Selain itu, 64% siswa mengakui adanya variasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan, yang dianggap positif, dan 65% melaporkan peningkatan motivasi belajar. Meskipun demikian, 40% siswa merasa bahwa beban belajar mereka justru meningkat.

Selain itu, survei juga menunjukkan bahwa 60% siswa tertarik pada pembelajaran berbasis proyek, dan 70% merasa bahwa kurikulum ini memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar mereka. Sebanyak 67% siswa merasa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran. Fleksibilitas dalam memilih mata pelajaran juga mendapat apresiasi tinggi, dengan 75% siswa menyatakan hal ini sangat dihargai. Terkait mata pelajaran yang paling menarik, 30% siswa memilih Matematika dan Fisika, sementara 20% tertarik pada Biologi dan Kimia.

Pembahasan

Dari hasil survei yang disebarakan melalui Google Form kepada siswa kelas XII SMA Budi Murni 2 Medan, sebanyak 33 responden berhasil memberikan data yang relevan. Hasil dari kuesioner ini menunjukkan berbagai perspektif terkait pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa.

Sebagian besar siswa (75%) di SMA Budi Murni 2 Medan menyatakan bahwa mereka cukup paham mengenai konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa program sosialisasi dan implementasi kurikulum ini telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang struktur dan tujuan kurikulum baru. Hanya sebagian kecil dari responden yang merasa kurang paham atau sangat paham terhadap Kurikulum Merdeka, namun secara keseluruhan, pemahaman mereka cukup baik.

Mayoritas responden (lebih dari 70%) menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah meningkatkan minat belajar mereka. Meskipun ada sebagian kecil yang mengungkapkan bahwa tidak ada perubahan signifikan atau bahkan penurunan minat belajar, sebagian besar siswa merasakan adanya peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran berbasis proyek. Siswa seperti Joel dan Refita Maya Sinaga mengungkapkan bahwa mereka merasakan peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar mereka setelah penerapan kurikulum ini.

Namun, terkait dengan perubahan beban belajar, sebagian besar siswa merasa bahwa beban belajar mereka meningkat. Sebanyak 40% responden melaporkan bahwa beban belajar mereka menjadi lebih berat setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Di sisi lain, sekitar 30% siswa menyatakan bahwa beban belajar mereka tidak banyak berubah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kurikulum ini memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, beberapa siswa merasa bahwa mereka harus menyesuaikan diri dengan metode baru yang lebih menuntut keterlibatan aktif.

Sebagian besar responden (lebih dari 60%) menilai bahwa metode pembelajaran yang diterapkan cukup variatif dan menarik. Siswa seperti Deo Sembiring dan Fani Nesya Saragih mengungkapkan bahwa

pendekatan berbasis proyek dan pilihan mata pelajaran telah membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang merasa bahwa metode pembelajaran yang diterapkan belum memberikan variasi yang cukup, sehingga tidak ada perubahan signifikan dalam pengalaman belajar mereka.

Sebanyak 65% siswa melaporkan adanya peningkatan motivasi belajar setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar karena adanya fleksibilitas dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat mereka. Siswa seperti Nesaa dan Vrananda Selviana Sembiring termasuk di antara yang merasakan peningkatan motivasi tersebut, menunjukkan bahwa kurikulum ini efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Fleksibilitas dalam memilih mata pelajaran berdasarkan minat dan bakat siswa juga menjadi salah satu aspek yang dihargai oleh banyak siswa. Sebanyak 80% responden setuju bahwa fleksibilitas ini membantu mereka lebih fokus pada mata pelajaran yang mereka minati, seperti matematika, biologi, fisika, dan bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kebebasan dalam memilih mata pelajaran yang relevan dengan minat mereka memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan semangat belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Budi Murni 2 Medan telah memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Siswa yang merasa lebih termotivasi dan tertarik pada pembelajaran berbasis proyek menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif. Hal ini sesuai dengan tujuan utama Kurikulum Merdeka, yaitu memberikan siswa kebebasan untuk memilih metode belajar yang sesuai dan mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Meski ada peningkatan minat belajar, beberapa siswa mengungkapkan tantangan terkait dengan beban belajar yang meningkat. Hal ini menjadi perhatian penting bagi pendidik agar dapat menyeimbangkan variasi metode pengajaran dengan kemampuan siswa dalam mengelola beban belajar yang lebih berat. Siswa yang terlibat dalam proyek atau pembelajaran berbasis kegiatan mungkin membutuhkan dukungan lebih dari guru agar mereka tidak merasa terbebani secara berlebihan.

Selain itu, banyak siswa merasa bahwa fleksibilitas dalam memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakat mereka sangat membantu. Mereka merasa lebih bersemangat belajar karena dapat fokus pada pelajaran yang relevan dengan tujuan masa depan mereka. Meski demikian, beberapa siswa mengungkapkan bahwa pilihan mata pelajaran yang tersedia masih terbatas, terutama bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan di bidang tertentu. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat belajar siswa, masih diperlukan penyempurnaan, khususnya dalam hal pengelolaan beban belajar dan pilihan mata pelajaran.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Budi Murni 2 Medan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat belajar siswa, meskipun ada beberapa tantangan. Sebagian besar siswa melaporkan peningkatan minat, motivasi, dan keterlibatan dalam pembelajaran, terutama dengan adanya pembelajaran berbasis proyek dan kebebasan memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Namun, beberapa siswa merasa bahwa beban belajar meningkat dan metode pembelajaran yang diterapkan masih kurang bervariasi atau menarik. Meskipun fleksibilitas dalam memilih mata pelajaran dihargai, beberapa siswa merasa pilihan yang ada terbatas, terutama bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di bidang lain. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka menunjukkan potensi untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, tetapi beberapa penyesuaian diperlukan agar siswa dapat memaksimalkan pengalaman belajar mereka tanpa merasa terbebani. Oleh karena itu, evaluasi dan penelitian lebih lanjut sangat penting untuk memastikan tujuan Kurikulum Merdeka tercapai dengan efektif dan efisien.

Kontribusi Penulis

Penulis pertama bertanggung jawab pada seluruh penulisan artikel ini dari formulasi masalah, kajian literatur, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan.

Pendanaan

Pendanaan penelitian ini difasilitasi oleh mandiri oleh penulis.

Referensi

- Amalia, R., Febrianasari, D., Pratiwi, D. A., Aslamiah, A., Maulana, M. R., Maidah, T. Q., & Syifa, N. F. (2024). Dampak peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka belajar terhadap minat belajar siswa di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 1105–1117. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.337>
- Cahya, A., Yurita, B., Aulia Tsabitah, C., Belajar Siswa SMP Lisa Meysinta, G., Setiawati, S., Sarkity, D., Priadi, R., Fathurrahmah, S., Meysinta, L., Maritim Raja Ali Haji, U., & Riau, K. (2024). Analisis gaya belajar siswa-siswi SMP Negeri 4 Tanjungpinang kelas VII pada mata pelajaran IPA pada kurikulum Merdeka. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.35961/jg.v5i1.912>
- Kamarullah, H., Marganingsih, A., & Thoharudin, M. (2024). Pengaruh kurikulum Merdeka belajar terhadap hasil belajar ekonomi di MAN 1 Sintang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(1), 219–228. <https://doi.org/10.31932/jpe.v9i1.3358>
- Maulidina, D. M., Pratiwi, D. A., Aslamiah, A., Salma, S., Latifatunnisa, L., Nugroho, I. E. P., Apriliani, E. D. N., & Syarifudin, A. (2024). Peran sekolah dan guru penggerak dalam implementasi kurikulum Merdeka di SDN Sungai Andai 3. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 1118–1130. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.339>
- Melati, P. D., Rini, E. P., Musyayyadah, M., & Firman, F. (2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum Merdeka di sekolah menengah atas (SMA). *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2808–2819. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762>
- Muktamar, A., Yusri, H., Reski Amalia, B., Esse, I., Ramadhani, S., & Artikel, I. (n.d.). Transformasi pendidikan: Menyelami penerapan proyek P5 untuk membentuk karakter siswa. *Journal of International Multidisciplinary Research*. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Nurlaili, N., Wahyuni, Y., Gistituati, N., & Bentri, A. (2021). Analisis pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran moda daring di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5556–5564. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1705>
- Nurwiati, N. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum Merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(2), 472–487. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>
- Riyanni. (n.d.). Pengaruh kurikulum Merdeka belajar terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia.
- Susandi, S., & Pohan, S. (2024). Implementasi kurikulum Merdeka dalam meningkatkan minat dan kreativitas peserta didik pada mapel PAI. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(5), 3422. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i5.3784>
- Kurniawan, T.A., Anzelina, D., Muzayyin Maq, M., Wahyuni, L., Rukhmana, T., & Ikhlas, A. (2024). Pengembangan pendidikan anak SD dalam kurikulum Merdeka. *Al Ikhlas Journal of Human and Education*, 4(4), 836–843.